

Pelatihan Penguasaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa

Muhammad Basri D. ^{1*}, Muhammad Yunus ²

¹⁻² Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

* muhammadbasri.dalle@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti pemahaman tentang PTK dan tipe penelitian lainnya, penguasaan PTK dengan isu-isu yang berpeluang untuk diteliti, penulisan laporan hasil, dan pemanfaatannya. Materi PTK disusun oleh Tim Pengabdian dan materi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan jenis penelitian ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Pondok Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI yang berada di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Pesantren tersebut membina Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Peserta pelatihan dihadiri oleh 16 orang guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah. Pemaparan materi yang diikuti dengan tanya jawab dan pembimbingan yang terarah memberikan motivasi kepada mereka untuk meningkatkan penguasaan pada PTK sebagai salah satu tipe penelitian yang sangat urgen bagi mereka, karena hasil laporannya dapat memberikan solusi pada masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, bentuk pembelajaran dari hasil penelitian akan lebih meyakinkan bagi mereka untuk meraih peningkatan kualitas sumber daya.

Kata Kunci: kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Salah satu desa binaan Universitas Muslim Indonesia yang berada di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa adalah Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI. Pondok Pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan yang bernuansa Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Pesantren tersebut membina dua sekolah, yaitu Madrasah Tsanawiyah yang memiliki jumlah siswa kurang lebih 119 orang yang terdiri atas siswa kelas VII sebanyak 35 orang, kelas VIII sebanyak 35 orang, dan kelas IX sebanyak 49 orang, sedangkan Madrasah Aliyah yang siswanya berjumlah kurang lebih 73 orang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas X sebanyak 26, kelas XI sebanyak 21, dan kelas XII sebanyak 26 orang. Selain hal tersebut, pesantren memiliki tenaga edukasi sebanyak 24 orang yang mengajar di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Dari tenaga edukasi tersebut, delapan diantaranya adalah guru YW-UMI, sedangkan 16 yang lainnya adalah guru honorer.

Pada tanggal 4 Juni 2022, tim PkM berkunjung ke lokasi mitra untuk bersilaturahmi dengan Pimpinan Pondok Pesantren Wihdatul Ulum. Kepala sekolah waktu itu, Arniah, S.E., S.Pd. menguraikan secara mendetail tentang keberadaan pondok tersebut. Pertama-tama, sarana dan prasarana pondok belum memadai, khususnya asrama para santri dan santriwati. Kemudian, media serta akses pembelajaran masih terbatas, seperti komputer, LCD, laboratorium bahasa, serta media pembelajaran lainnya. Walaupun fasilitas pondok masih terbatas, tetapi soal tersebut tidak menghalangi para guru untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang berdedikasi sangat tinggi. Dedikasi para guru tersebut terlihat dari beberapa prestasi yang diraih oleh siswa pondok ini, seperti: Juara I sepak takraw tingkat nasional 2016; Juara I lari 100 meter Tingkat Provinsi 2019; Juara I Kompetensi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2021; Juara I Dinas Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi Madrasah Aliyah Tahun 2022; dan yang terakhir, lolos Pramuka Tingkat Penggalang Jambore Nasional mewakili Sulawesi Selatan Tahun 2022. Selain prestasi tingkat nasional yang diraih oleh para siswa, juga berbagai prestasi yang diraih pada tingkat lokal setiap ada event pada Hari Raya Nasional.

Sehubungan dengan keteladanan dan peran para guru dalam mendidik serta membina para siswa, maka mereka dapat memperoleh berbagai prestasi baik tingkat lokal, kabupaten, provinsi, serta tingkat nasional. Dalam hal ini beberapa pertanyaan sudah terjawab dengan jelas, pertanyaan-pertanyaan itu, misalnya: Apakah para guru memiliki motivasi atau memiliki metode yang sama ketika mereka mengajar? Kemudian, sejauh mana siswa memahami penjelasan para guru; Apakah semua siswa dapat menerima serta memahami dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru?; Selanjutnya hal-hal apa saja guru perlu perbaiki atau tingkatkan ketika mereka mengajar? Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dipertimbangkan Kepala Sekolah untuk bisa berbagi pengalaman dari Tim Pengabdian agar para guru meningkatkan kualitas pengajaran serta para siswa dapat memahami secara baik apa yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil pembelajaran serta prestasi dapat lebih meningkat daripada yang dicapai sebelumnya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut yang terkait dengan cara meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dinyatakan oleh Dedy (2015) bahwa untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional dapat dilakukan oleh guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jauh dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi, media dan strategi pembelajaran. Dengan kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran dengan baik, dapat ditingkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain hal tersebut di atas, satu hal yang penting juga untuk diperhatikan oleh guru adalah terkait dengan faktor minat dan motivasi. Menurut Hayati (2017) salah satu cara untuk mengatasi bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran tersebut, para guru dan siswa dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis baik kepada guru itu sendiri maupun kepada siswa tersebut.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan dan perlu mendapat perhatian adalah penelitian tindakan dan penelitian kelas, dan lebih dikenal pula dengan penelitian tindakan kelas (PTK), sebab hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya, PTK ini berkembang dari istilah penelitian tindakan dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *action research* (Sanjaya, 2016). Menurut Hopkins (2011), penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan karena adanya permasalahan yang ditemukan dengan mencari solusi, sehingga melakukan penyelidikan secara aktif terlibat dalam proses pelaksanaannya sesuai prosedur penelitian tipe ini. Moleong (1998), penelitian pada hakekatnya adalah wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk maksud tersebut dilakukan oleh para peneliti, filsuf, dan praktisi dengan menggunakan model atau paradigma yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini, pendidikan dan penelitian sangat ditunjang oleh kemajuan teknologi. Pada abad ke-21, teknologi dalam pendidikan berkembang pesat, yang menuntut siswa untuk menguasainya agar dapat mengakses pembelajaran yang dibutuhkan dan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan (Du, Lehmann, & Willson, 2014). Kemudian, Al-Hariri & Al-Hattami (2017) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdampak pada prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisiologi di Universitas Dammam. Dengan demikian, teknologi membantu mahasiswa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, dan selanjutnya membantu mereka untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing. Selain itu, dikemukakan oleh Muthmainah, dkk. (2019) bahwa sistem pembelajaran jarak jauh memiliki jangkauan yang luas dan memberikan kesempatan dalam belajar yang independent dan fleksibel.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan penguasaan PTK bagi para guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Desa Borisallo menggunakan beberapa tahapan, yaitu: pertama, identifikasi permasalahan; kedua, pengumpulan data; ketiga, rencana tindakan; keempat, pelaksanaan rencana; dan kelima, penilaian hasil. Untuk memberikan penjelasan tahapan-tahapan PTK tersebut, Tim PkM telah melakukan langkah-langkah seperti berikut ini:

1. Menjelaskan esensi PTK itu. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan terkait dengan materi tersebut;
2. Membuka kesempatan untuk sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mempertanyakan hal-hal yang kurang jelas atau yang belum dimengerti yang terkait dengan PTK;
3. Melakukan metode diskusi. Sesi ini digunakan untuk membahas hal-hal atau permasalahan yang dialami oleh para guru di sekolah tersebut;
4. Memberikan pedoman. Dalam kegiatan ini, Tim PkM bersedia mendampingi para guru mempraktikkan cara melaksanakan PTK; dan
5. Memberikan tugas. Pada fase ini para guru diberikan tugas untuk mencari permasalahan di kelasnya masing-masing kemudian menemukan solusinya melalui PTK.



Gambar 1. Galeri pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan PkM, tahapan-tahapan yang ditempuh untuk menjelaskan cara praktis melaksanakan PTK itu adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan kepala sekolah MTs Pesantren Wihdatul Ulum untuk memberikan penyampaian dan menghimbau agar para guru Madrasah Aliyah di sekolah tersebut mengikuti kegiatan pelatihan PTK;
2. Melakukan kegiatan pelatihan PTK dengan menyampaikan pentingnya kegiatan tersebut dalam memperbaiki kualitas pengajaran di kelas; dan
3. Melakukan diskusi bersama para guru agar mereka dapat memahami secara jelas setiap tahapan dalam PTK tersebut.

Secara detail, serangkaian tahapan terhadap prosedur pelaksanaan pelatihan PTK tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum;
2. Menyediakan bahan-bahan keperluan kegiatan;

3. Mengadakan nota kerjasama dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum;
4. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan
5. Menyiapkan alat tulis-menulis dan peralatan lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan Pelatihan tersebut.

Tahap Pelaksanaan

1. Menyampaikan tujuan Pelatihan kepada para guru yang akan mengikuti PTK tersebut;
2. Memotivasi guru untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Pelatihan tersebut; dan
3. Melaksanakan kegiatan Pelatihan PTK tersebut.

Tahap Evaluasi

Keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari rancangan PTK yang dibuat oleh para peserta. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan Pelatihan PTK dengan merealisasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pengolahan dan analisis data dari hasil kuesioner dengan penggunaan Skala Likert, serta interpretasi hasil analisis data dirumuskan dalam bentuk pernyataan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi bertujuan agar pengabdian dapat mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh peserta pelatihan PTK. Untuk mengetahui hal tersebut diberikan kuesioner untuk diisi oleh peserta setelah pemaparan materi dan tanya jawab berlangsung. Hasil evaluasi tersebut mencakup isu-isu sebagai berikut:

Tabel 1. Pencapaian Kemajuan Sesudah Pelatihan

No	Item-Item Materi Pelatihan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Progres (%)
		Score	%	Score	%	
1	Pengertian dan maksud penelitian jenis ini	43	61.43	60	85.71	39.52
2	Tujuan yang diharapkan	45	64.29	58	82.86	28.88
3	Pelaksanaan dengan prosedurnya	37	52.86	62	88.57	67.56
4	Pemanfaatan hasil laporan pada peningkatan mutu pembelajaran	44	62.86	63	90.00	43.18
5	Pemanfaatan hasil laporan pada penyusunan kurikulum	45	64.29	62	88.57	37.77
6	Pemanfaatan hasil laporan pada penulisan artikel	45	64.29	66	94.29	46.66
7	Desain kegiatan pada perencanaan	46	65.71	65	92.86	41.32
8	Desain kegiatan pada tindakan	48	68.57	65	92.86	24.29
9	Desain kegiatan pada pengamatan	47	67.14	61	87.14	29.79
10	Desain kegiatan pada refleksi	45	64.29	63	90.00	39.99
11	Penentuan eksistensi masalah untuk diselidiki	38	54.29	62	88.57	63.14
12	Pemilihan topik yang memenuhi karakteristik	47	67.14	64	91.43	36.18
13	Cara merumuskan judul yang baik	45	64.29	60	85.71	33.32
14	Penulisan latar belakang penelitian	45	64.29	62	88.57	37.77

No	Item-Item Materi Pelatihan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Progres (%)
		Score	%	Score	%	
15	Perumusan pertanyaan penelitian	47	67.14	63	90.00	34.05
16	Pernyataan tujuan penelitian yang bermakna	48	68.57	62	88.57	29.17
17	Pernyataan manfaat penelitian	49	70.00	63	90.00	28.57
18	Pernyataan ruang lingkup penelitian	47	67.14	62	88.57	31.92
19	Pemahaman tentang maksud telaah pustaka	45	64.29	64	91.43	42.21
20	Pemahaman tentang penyajian telaah pustaka	40	57.14	58	82.86	45.01
21	Pemahaman tentang metode penelitian pada desain	38	54.29	58	82.86	52.62
22	Pemahaman tentang metode pada desain penelitian	44	62.86	62	88.57	40.90
23	Pemahaman tentang metode pada variabel dan indikator penelitian	43	61.43	60	85.71	39.52
24	Pemahaman tentang metode pada subjek penelitian	48	68.57	61	87.14	27.08
25	Pemahaman tentang metode pada instrumen penelitian	47	67.14	60	85.71	27.66
26	Pemahaman tentang metode pada pengumpulan data dan tipe data	43	61.43	60	85.71	39.52
27	Pemahaman tentang metode pada penggunaan teknik analisis data	43	61.43	59	84.29	37.21
28	Pemahaman tentang perbedaan hasil analisis data dan hasil temuan penelitian	47	67.14	57	81.43	21.28
29	Cara penyajian hasil temuan yang baik	50	71.43	62	88.57	24.00
30	Cara penyajian pembahasan hasil	46	65.71	59	84.29	28.28
31	Cara menformulasikan kesimpulan	48	68.57	61	87.14	27.08
32	Cara mengajukan saran berdasarkan kesimpulan	47	67.14	58	82.86	23.41
33	Cara mencari dan menyusun referensi	50	71.43	60	85.71	19.99
34	Cara membuat abstrak dari penelitian	46	65.71	62	88.57	34.79
35	Pemahaman tentang apendiks/lampiran laporan hasil	46	65.71	60	85.71	30.44
Sigma		1582	2260.01	2144	3062.84	1254.08
Rerata		45.20	64.57	61.26	87.51	35.83

Notes: N= 14; Max Skor=5; Pembagi= 70 (5 x 14)

Tabel 1 di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa hasil yang diperoleh dari pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa mengalami kemajuan sesudah pelatihan (87,51%), bila dibandingkan dengan hasil sebelum pelatihan (64,57%). Pelatihan PTK yang dimaksud berlangsung pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022. Sebagai upaya untuk mencapai maksimal dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, telah dibuatkan materi pelatihan untuk dibahas pada acara yang dimaksud. Materi pelatihan tersebut mencakup seluk-beluk PTK dan penelitian pada umumnya. Dengan demikian peningkatan kemajuan yang dicapai adalah rata-rata 35,83%.

Hasil yang dicapai setelah pelatihan mulai dari 81,43% sampai dengan 94,29%. Hasil paling rendah terjadi pada pemahaman tentang perbedaan hasil analisis data dan hasil

temuan penelitian, sedangkan hasil paling tinggi berada pada pemanfaatan hasil laporan pada penulisan artikel. Artinya, pemahaman pada perbedaan tersebut masih perlu ditingkatkan, meskipun hasil yang dicapai sudah berada di atas 80%. Kemudian, hasil yang dicapai di bawah 94% adalah Pemanfaatan hasil laporan pada peningkatan mutu pembelajaran (90.00%), Desain kegiatan pada perencanaan (92.86%), Desain kegiatan pada tindakan (92.86%), Desain kegiatan pada refleksi (90.00%), Perumusan pertanyaan penelitian (90.00%), Pernyataan manfaat penelitian (90.00%), dan Pemahaman tentang maksud telaah pustaka (91.43%). Pencapaian hasil yang 90.00% ke atas menunjukkan keberhasilan guru mengikuti pelatihan PTK yang diselenggarakan pada bulan November yang lalu.

Selanjutnya, tingkat *progress* (kemajuan) yang paling rendah dicapai adalah Cara mencari dan menyusun referensi (19.99%), sedangkan tingkat kemajuan yang paling tinggi dicapai adalah Pelaksanaan dengan prosedurnya (67.56%). Pencapaian kemajuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan item-item lainnya adalah Penentuan eksistensi masalah untuk diselidiki (63.14%) dan Pemahaman tentang metode penelitian pada desain (52.62%). Di sini dapat dinyatakan bahwa terjadi keberhasilan para guru dalam mengikuti pelatihan PTK yang dikendalikan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Muslim Indonesia.

Para nara sumber menyampaikan materinya melalui metode ceramah, tanya jawab, dan *problem-solving* pada masalah yang terjadi di sekolah dan khususnya PTK dan proses belajar mengajar yang dihadapi guru dan para santri dan santriwati. Dari judul PkM internal Universitas Muslim Indonesia yang diajukan menunjukkan keberhasilan pada penguasaan materi oleh para guru Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa, sedangkan untuk pelaksanaan PTK telah ditawarkan kesempatan oleh para nara sumber untuk diberikan penjelasan lanjut jika mereka melakukan PTK pada masa berikutnya, bahkan ditawarkan juga kesempatan untuk penulisan artikel, karena laporan hasil PTK juga diperuntukkan pada penulisan artikel untuk dipublikasikan pada jurnal nasional dan atau jurnal internasional.

Dalam melaksanakan penelitian pada tipe tertentu, yang menjadi ikhtiar awal adalah mendapatkan masalah, menentukan topik, dan merumuskan judul penelitian (Basri, 2019). Demikian pula dinyatakan oleh Borg & Gall (1983) bahwa proses mencari masalah penelitian merupakan langkah penting dalam pematangan profesional dan hal ini harus diingat kemungkinan-kemungkinan hasil dari penelitian yang selanjutnya dinyatakan bahwa telaah pustaka memberikan kesempatan untuk memahami bidang masalah. Jadi, PTK mempunyai perbedaan dengan penelitian eksperimental. Gay, dkk. (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimental adalah tipe penelitian yang menguji hipotesis dalam membangun hubungan sebab-akibat, karena itu terdapat setidaknya satu variabel independen yang digunakan untuk melihat efek yang mempengaruhi variabel dependen, dan inilah yang menjadi karakteristik penting yang membedakan penelitian eksperimental dari tipe penelitian lainnya. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa tidak semua jenis penelitian dapat menggunakan desain penelitian. Hal ini dinyatakan oleh Lauer (2006: 26) bahwa perbedaan-perbedaan diantara desain penelitian tidak nampak dalam jenis deskriptif. Sebagai fakta, banyak sumber pada metode penelitian tidak membahas desain untuk penelitian deskriptif. Penekanannya diberikan kepada variasi dari pengumpulan data atau analisis data.

Kesimpulan

Kesimpulan yang mendasar dapat ditarik di sini adalah PTK sebagai salah satu jenis penelitian yang perlu diketahui dan dilakukan di pondok tersebut, karena penelitian sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar dan sekaligus sebagai tenaga pendidik. Penelitian jenis ini adalah penelitian yang berbasis masalah, dan setiap masalah yang muncul dalam pembelajaran hendaknya diselidiki melalui kegiatan PTK. Seorang guru yang selalu memiliki perhatian dan bijak hendaknya berusaha mencari solusi pada setiap masalah yang muncul pada bidang studinya dari kelas-kelas yang bersangkutan. Selain itu, berdasarkan laporan hasil penelitian, guru dapat terbantu dalam penyusunan kurikulum, dan juga hasil penelitian yang dimaksud dapat ditulis untuk dipublikasikan dalam media massa dan juga dapat ditulis dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan saran agar peningkatan minat, motivasi, dan sikap pada PTK dicapai oleh guru di sekolah. Perhatian pada pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang terkait dengan penelitian perlu pula ditingkatkan. Dengan demikian, pelatihan PTK hendaknya dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Ucapan Terimakasih

Kami tim pelaksana pelatihan PTK mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) atas kontribusi biaya untuk kegiatan yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa.

Referensi

- Al-Hariri, M.T., & Al-Hattami, A.A. (2017). Impact of students' use of technology on their learning achievements in physiology courses at the University of Dammam. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(1) 82–85.
- Basri, D. M. (2019). *Fundamentals of Language Research Methodology. Second Edition*. Jakarta Pusat: Penerbit Gunadarma Ilmu.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Fourth Edition. New York and London: Longman.
- Dedy, H. (2015). *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna*. Jakarta: USAID.
- Du, H., Lehmann, C. M., & Willson, V. L. (2014). Technology-facilitated contribution behavior: An experimental investigation. *Behavioral Research in Accounting*, 26(2), 97–130.
- Gay, L. R., Mills, G. E., and Airasian, P. (2006). *Educational Research: Competences for Analysis and Applications. Eight Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 120.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Classroom Research)*. Edisi ke-4. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lauer, P. A. (2006). *An Education Research Primer: How to Understand, Evaluate, and Use It*. United States of America: Jossey-Bass.

Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kesembilan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.